

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah faktor-faktor *client attributes* yang mempengaruhi penetapan fee audit. Adapun faktor-faktor *client attributes* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompleksitas, pengendalian internal, struktur kepemilikan, *corporate governance*, ukuran perusahaan, *inherent risk*, serta profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah dari delapan faktor tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap penetapan fee audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Dipilihnya sektor keuangan sebagai unit analisis didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengecualikan sektor keuangan dikarenakan sektor keuangan memiliki peraturan tersendiri yang berbeda dengan sektor lainnya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah serangkaian rencana yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. Peneliti akan memutuskan beberapa hal penting terkait penelitian seperti tujuan penelitian (eskploratif, deskriptif, kausal) atau lokasi serta situasi penelitian juga sumber data serta unit analisis dalam desain penelitian ini (Sekaran dan Bougie, 2017 : 109). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif dan kausal.

Studi deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik orang, kejadian, maupun situasi. Studi deskriptif melibatkan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif seperti data mengenai tingkat kepuasan, namun bukan berarti informasi kualitatif tidak diperlukan. Sedangkan yang dimaksud dengan studi kausal adalah suatu studi yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan akhir dari studi kausal adalah untuk menarik kesimpulan apakah

variabel X menyebabkan perubahan terhadap variabel Y (Sekaran and Bougie, 2017 : 111-112).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan adalah data numerik. Sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain peneliti. Untuk mendapatkan data sekunder, dapat bersumber dari majalah, publikasi pemerintah, atau laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Unit analisis dari penelitian ini adalah fee audit perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, skala ordinal dan skala nominal.

### **3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sekaran dan Bougie (2017, hlm. 77) mendefinisikan variabel sebagai semua hal yang memberikan perbedaan maupun merubah suatu nilai. Perbedaan dalam suatu variabel dapat berupa perbedaan waktu pada objek atau orang yang sama, atau juga perbedaan orang dan objek pada waktu yang sama. Secara umum variabel dapat dibedakan menjadi variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), variabel moderating (*moderating variable*), dan variabel perantara (*intervening variable*). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel utama dalam suatu penelitian. Analisis yang dilakukan terhadap suatu variabel terikat dapat membantu peneliti menemukan solusi terkait permasalahan yang ada dalam variabel tersebut. Dalam suatu persamaan struktural, variabel terikat disebut juga sebagai variabel endogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Fee Audit.

Fee audit sendiri merupakan besaran honorarium yang diterima oleh seorang auditor karena auditor telah memberikan jasa audit kepada klien (Suharli & Nurlaelah, 2008). Pada prakteknya sering terjadi perbedaan antara *actual audit fee* dengan fee audit yang benar-benar dibayarkan, hal ini menjadi penyebab utama timbulnya suatu kondisi yang dinamakan *abnormal audit fee*, kondisi ini dapat

diatasi apabila ada penetapan mengenai batas bawah tarif audit. Faktor yang mempengaruhi fee audit dapat dikelompokkan menjadi *client attributes*, *engagement attributes*, dan *auditor attributes* (D. C. Hay et al., 2006). Namun penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor *client attributes* saja.

Nilai fee audit perusahaan sektor keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang telah diaudit setiap perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur fee audit digunakan logaritma natural. Rumus logaritma natural untuk fee audit adalah :  $\ln FEE = \text{°log FEE}$ .

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif atau sebaliknya, bersifat negatif. Dalam pengaruh hubungan yang bersifat positif, kenaikan variabel bebas akan menyebabkan kenaikan dalam variabel terikatnya. Sedangkan dalam hubungan yang bersifat negatif, kenaikan variabel bebas justru menyebabkan penurunan variabel terikat. Dalam persamaan struktural, variabel bebas disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang termasuk kedalam *client attributes* yang meliputi delapan faktor, yaitu kompleksitas, pengendalian internal, struktur kepemilikan, *corporate governance*, ukuran perusahaan, *inherent risk*, profitabilitas, dan *leverage*. Dibawah ini adalah penjelasan untuk faktor-faktor diatas :

### a. Kompleksitas

Kompleksitas mengukur tingkat kesulitan yang dihadapi seorang auditor ketika melaksanakan proses audit. Dalam penelitian ini, kompleksitas diukur dengan melihat banyaknya jumlah cabang perusahaan. Jumlah cabang perusahaan dianggap menggambarkan kompleksitas perusahaan karena semakin banyak jumlah cabang maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tinggi untuk memeriksa laporan keuangan dan menilai keakuratan laporan keuangan. sehingga tidak jarang auditor memerlukan *additional time* untuk menyelesaikan proses audit.

### b. Pengendalian Internal

Berdasarkan SA 250, auditor diharuskan untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal klien. Auditor

juga harus melaporkan setiap defisiensi yang ada dalam pengendalian internal, baik secara terpisah atau tergabung dalam laporan audit atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengendalian internal diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 bagi perusahaan yang mendapat opini WTP, dan nilai 0 bagi perusahaan yang memperoleh opini WTPDM .

c. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yang semakin beragam akan membuat *agency cost* serta risiko perusahaan semakin meningkat karena banyaknya kepentingan yang terlibat disana. Struktur kepemilikan pada umumnya dapat dibedakan menjadi struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan pemerintah. Variabel ini menggunakan skoring dummy dimana perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan institusional akan diberikan skor 1, sedangkan perusahaan dengan struktur kepemilikan lainnya akan diberi skor 0.

d. *Corporate Governance*

Pemahaman yang baik atas tata kelola perusahaan *auditee* yang dimiliki oleh auditor, dapat membantu auditor dalam menyusun perencanaan audit dan menilai risiko bisnis. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Bagi perusahaan yang mengungkapkan peringkat *self assessment*-nya, akan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan hasil *self assesment*-nya akan diberi nilai 0.

e. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar biasanya memiliki jumlah aset yang lebih banyak karena kegiatan operasional mereka pun lebih luas. Ukuran perusahaan diukur berdasar total asset yang dimiliki perusahaan dan menggunakan logaritma natural dengan rumus :  $\ln \text{ASSET} = \text{°log ASSET}$ .

f. *Inherent Risk*

*Inherent risk* menggambarkan kemungkinan terdapatnya salah saji dalam laporan keuangan sebelum auditor menilai keefektifan laporan

keuangan. *Earning management* merupakan bagian dari *inherent risk*. Dalam penelitian ini, *earning management* diukur dengan menggunakan akrual diskresioner berdasarkan model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow. Berikut ini adalah cara perhitungan akrual diskresioner berdasarkan *modified Jones model* :

1. Menentukan nilai total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  menggunakan *Jones model*

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun sebelumnya:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

(Sumber : Dechow, 1995)

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = Laba Bersih Perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = Akrual Nondiskresioner perusahaan I pada periode t

$DA_{it}$  = Akrual Diskresioner perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total asset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

$\epsilon_{it}$  = *Error term* perusahaan I pada periode t

g. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

h. Leverage

*Leverage* sangat erat kaitannya dengan keputusan manajemen terkait pendanaan perusahaan. *Leverage* yang tinggi merupakan sinyal akan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.2.2.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel		Konsep	Indikator	Skala
Variabel X : <i>Client Attributes</i>	Kompleksitas	Perusahaan dengan beberapa anak/cabang seringkali memerlukan biaya yang tinggi untuk memeriksa laporan keuangan dan menilai keakuratan laporan keuangan setiap anak/cabang. (Ho & NG, 1996)	Jumlah cabang perusahaan	Skala Rasio
	Pengendalian Internal	Auditor diharuskan memiliki pemahaman yang	1. Opini WTP 0. Opini WTP dengan paragraf penjas	Skala Nominal

		<p>memadai atas pengendalian internal klien. Pengendalian internal akan mempengaruhi opini audit yang menyebabkan klien memperoleh salah satu dari empat opini audit, yaitu WTP, WDP, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.</p> <p>(Arens, 2012)</p>		
	Struktur Kepemilikan	<p>Struktur kepemilikan yang semakin beragam membuat <i>stakeholders</i> menjadi lebih kesulitan untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen. Hal ini mendorong pada terjadinya asimetri informasi yang membuat <i>stakeholders</i> sangat bergantung pada informasi audit.</p> <p>(Osullivan, 2000)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> <li>0. Kepemilikan lainnya.</li> </ol>	Skala Nominal
	<i>Governance</i>	POJK Nomor 18 Tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapan hasil <i>self assesment</i></li> </ol>	Skala Nominal

		<p>Tentang Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan mengharuskan perusahaan melakukan <i>self assesment</i> untuk menilai kesesuaian tata kelola perusahaan dengan kriteria serta prinsip yang ditetapkan. (POJK Nomor 18 Tahun 2014 )</p>	<p>tata kelola perusahaan</p> <p>0. Tidak mengungkapkan hasil <i>self assesment</i> tata kelola perusahaan</p>	
	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset yang semakin besar, akan membuat waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan laporan audit menjadi lebih lama. (Hasan dan Nasser, 2013)</p>	<p>Diukur dengan menggunakan logaritma natural dari aset :</p> $\ln \text{ASSET} = \text{°log ASSET}$	Skala Rasio



	<i>Inherent Risk</i>	<p><i>Inherent risk</i> merupakan kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan sebelum auditor menilai pengendalian internal perusahaan.</p> <p><i>Earning management</i> yang dihitung dengan akrual diskresioner merupakan bagian dari <i>inherent risk</i>. (Abbot, Parker dan Peter , 2006)</p>	Diukur dengan menggunakan <i>discretionary accrual</i> berdasarkan model jones yang telah dimodifikasi ( <i>Modified Jones Model</i> ) oleh Dechow	Skala Rasio
	Profitabilitas	<p>Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu. ROA dianggap paling tepat untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena memerrhitungkan efisiensi dan kemampuan manajemen. (Anggreni dan Suardhika, 2014)</p>	<p>Pengukuran profitabilitas menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA). ROA dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.</p> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Skala Rasio

	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> terkait dengan kebijakan manajemen yang berhubungan dengan aktivitas pendanaan. Perusahaan dengan tingkat <i>leverage</i> yang tinggi akan memiliki risiko kesulitan membayar lebih besar dibanding perusahaan dengan tingkat <i>leverage</i> yang rendah. (Prasetyorini, 2013)	Pengukuran <i>leverage</i> menggunakan <i>debt to equity ratio</i> (DER) dengan rumus : <i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Skala Rasio
Variabel Y : Fee Audit		Fee audit merupakan sejumlah honorarium yang berhak diterima oleh seorang auditor setelah memberikan jasa audit terhadap klien. (Nurlaelah, 2008)	Diukur dengan menggunakan logaritma natural dari fee audit dengan rumus : $\text{Ln FEE} = \text{°log FEE}$	Skala Rasio

Sumber : diolah dari berbagai sumber

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan orang, kejadian, atau minat yang ingin dianalisis oleh seorang peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Sektor

keuangan dipilih berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai fee audit yang mengecualikan sektor keuangan dikarenakan sektor tersebut memiliki peraturan tersendiri. Selain itu, tahun 2016-2017 dijadikan sebagai tahun penelitian karena pada tahun 2016 muncul suatu peraturan baru berkaitan dengan batas bawah tarif imbalan jasa audit. Perusahaan sektor keuangan terdiri dari empat subsektor, yakni subsektor perbankan, asuransi, pembiayaan, serta subsektor perusahaan efek. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI berjumlah 86 perusahaan, dengan rincian 43 perusahaan perbankan, 17 perusahaan asuransi, 14 perusahaan efek dan 12 perusahaan pembiayaan.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Perusahaan Sektor Keuangan	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan	43
2.	Perusahaan Sektor Asuransi	17
3.	Perusahaan Efek	14
4.	Perusahaan Pembiayaan	12
Total		86

Sumber : data diolah dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan agar dapat ditarik kesimpulan dan digeneralisir kepada populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang berlaku dalam penelitian ini :

1. Merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama dua tahun yaitu tahun 2016-2017.
3. Mencantumkan jumlah fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan.
4. Mencantumkan informasi perusahaan serta informasi keuangan secara lengkap.

Dibawah ini merupakan data hasil *purposive sampling*. Diperoleh tigapuluh satu perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. Sampling terbanyak berasal dari

subsektor perbankan, dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak sembilanbelas perusahaan. Sementara untuk subsektor asuransi, sebanyak empat perusahaan memenuhi kriteria. Untuk subsektor perusahaan efek sebanyak tiga perusahaan memenuhi kriteria, dan dari subsektor pembiayaan diketahui ada lima perusahaan yang memenuhi kriteria sampling.

**Tabel 3.3 Data Purposive Sampling**

No.	Subsektor	Perusahaan	Fee Audit	
			2016	2017
1	Perbankan	Bank MNC	Rp999.000.000	Rp783.000.000
2		Bank BCA	Rp7.305.980.000	Rp6.200.000.000
3		Bank Mestika Dharma	Rp380.000.000	Rp380.000.000
4		Bank BRI	Rp7.300.000000	Rp6.950.000.00
5		Bank Negara Indonesia	Rp7.200.000.000	Rp7.200.000.000
6		Bank Nusantara Parahyangan	Rp490.000.000	Rp475.000.000
7		Bank Danamon Indonesia	Rp4.346.000.000	Rp4.346.000.000
8		Bank Pembangunan Daerah Banten	Rp475.000.000	Rp525.000.000
9		Bank Jabar Banten	Rp2.350.000.000	Rp2.145.000.000
10		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Rp570.000.000	Rp840.000.000
11		Bank QNB Indonesia	Rp1.154.000.000	Rp1.340.000.000
12		Bank Maspion Indonesia	Rp650.000.000	Rp650.000.000
13		Bank CIMB Niaga	Rp8.299.494.000	Rp12.680.700.000
14		Bank Maybank Indonesia	Rp3.216.900.000	Rp3.377.745.000
15		Bank Permata	Rp5.900.000.000	Rp6.086.385.000
16		Bank Victoria Internasional	Rp1.500.000.000	Rp1.421.238.000
17		Bank Mayapada Internasional	Rp1.237.500.000	Rp2.585.000.000
18		Bank OCBC NISP	Rp3.575.000.000	Rp4.113.000.000
19		Bank Mandiri	Rp10.000.000.000	Rp7.850.000.000
20	Asuransi	Asuransi Bina Dana Aria	Rp291.500.000	Rp291.500.000
21		Asuransi Dayin Mitra	Rp550.000.000	Rp550.000.000
22		Maskapai Reasuransi Indonesia	Rp220.000.000	Rp200.000.000
23		Asuransi Ramayana	Rp385.000.000	Rp408.100.000
24	Perusahaan Efek	Paninvest Tbk.	Rp140.000.000	Rp119.000.000
25		Panin Sekuritas	Rp262.500.000	Rp250.000.000
26		Trimegah Securities	Rp957.600.000	Rp957.600.000
27	Pembiayaan	Adira Dinamika Multi Finance	Rp786.000.000	Rp719.740.000
28		Buana Finance	Rp880.000.000	Rp880.000.000

No	Subsektor	Perusahaan	Fee Audit	
			2017	2016
29	Pembiayaan	BFI Finance Indonesia	Rp625.000.000	Rp385.000.000
30		Clifan Finance Indonesia	Rp599.797.000	Rp597.605.620
31		Wahana Ottomitra Multiartha	Rp551.800.000	Rp551.800.000

*Sumber : data diolah*

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data pada suatu penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada sumber data yang belum pernah dilakukan pengolahan sebelumnya, sehingga data ini masih bersifat asli. Data primer bersumber dari pihak pertama pemilik data. Keunggulan dari data jenis ini terletak pada keaslian informasinya sehingga data tidak dapat direplikasi oleh pihak lain. Sedangkan kelemahannya adalah data yang bersifat subjektif. Jenis data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang sudah pernah disimpan maupun diolah sebelumnya oleh pihak tertentu. Data sekunder dapat bersumber dari pihak kedua termasuk buku atau indikator ekonomi. Keunggulan data sekunder dibandingkan dengan data primer adalah data yang siap digunakan serta keobjektifan data (Abdillah dan Hartono, 2015 : 49-51)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, karena menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Keunggulan dari sumber data sekunder adalah lebih efektif dibandingkan dengan data primer jika dilihat dari sisi waktu dan biaya pengumpulan data. Dokumen laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dapat didapatkan dari situs resmi BEI.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data tanpa diakhiri dengan membuat kesimpulan untuk tujuan generalisasi. Analisis deskriptif suatu data dilakukan dengan mengukur

mean, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, maupun standar deviasi. Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai *client attributes* beserta faktor-faktornya dan fee audit.

### 3.2.5.2 *Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)*

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Model (SEM) - Partial Least Square Confirmatory Factor Analysis*. Pengujian secara simultan terhadap suatu model pengukuran sekaligus pengujian atas model struktural dapat dilakukan dengan PLS, PLS sendiri merupakan alat analisis berbasis varian yang termasuk kedalam bagian persamaan struktural (SEM). Dalam PLS, dikenal dua model seperti yang disebutkan sebelumnya. Model pertama yaitu model pengukuran adalah model yang digunakan dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Sementara model struktural digunakan pada saat uji kausalitas, yaitu uji hipotesis dengan model prediksi (Abdillah dan Hartono, 2015). *Confirmatory Factor Analysis* dapat digunakan untuk menguji dimensionalitas suatu konstruk. *Confirmatory factor analysis* digunakan ketika peneliti hendak melakukan pengukuran model (*model measurement*) dengan uji validitas dan uji reliabilitas dari indikator pembentuk konstruk laten (Ghozali dan Latan, 2015 : 87).

PLS merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful, PLS tidak mengasumsikan data yang diolah harus memenuhi persyaratan skala tertentu selain itu PLS dapat digunakan untuk menganalisis data dengan jumlah sampel yang sedikit (Ghozali, 2014). PLS paling tepat digunakan untuk tujuan prediksi. Dalam PLS, semua *variance* diasumsikan sebagai *variance* yang dijelaskan. Menurut Wold (dalam Ghozali, 2014) pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator yang mampu menghindarkan masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor.

Abdillah dan Hartono (2015) menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh PLS :

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).

4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda.

Data dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel yang tidak banyak. Selain itu data penelitian memiliki skala yang berbeda, yaitu skala rasio, ordinal, dan nominal. Dalam PLS, data dengan skala yang berbeda dapat diuji dalam model yang sama karena tidak mengharuskan data berdistribusi *normal multivariate* (Ghozali, 2014).

### 3.2.6 Pengujian Hipotesis

Dalam metode analisis PLS, dikenal beberapa istilah seperti konstruk reflektif, konstruk formatif, konstruk multidimensional, dan konstruk undimensional. Konstruk relatif merupakan konstruk yang mengasumsikan bahwa varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya mampu menjelaskan kovarian. Sedangkan dalam konstruk formatif diasumsikan jika pengukuran saling terikat memengaruhi konstruk latennya. Selanjutnya adalah konstruk multidimensional yang terbentuk dari konstruk laten (konstruk dimensi) dan indikator yang membentuk konstruk laten dimensi. Sementara konstruk unidimensional yaitu konstruk yang terbentuk dari indikator baik secara reflektif maupun formatif (Abdillah and Hartono, 2015 : 20-27).

Menurut Chin (dalam Ghozali, 2014, hlm.39), dalam PLS tidak perlu dilakukan uji signifikansi parameter karena PLS tidak mensyaratkan asumsi data harus memiliki distribusi tertentu untuk parameter, sehingga model evaluasinya didasarkan pada pengukuran prediksi yang bersifat non-parametrik. Untuk indikator reflektif, model pengukuran atau *outer model* dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity*. Sedangkan untuk indikator formatif evaluasi didasarkan pada *substantive content*-nya dengan cara membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi ukuran *weight* tersebut. Model struktural atau

inner model dievaluasi dengan melihat nilai  $R^2$  untuk konstruk laten dependen dan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

Dalam PLS, pengujian hipotesis dilakukan dengan evaluasi model seperti disebutkan diatas. Penelitian ini memiliki konstruk reflektif unidimensional. Selain itu dalam *Confirmatory Factor Analysis*, pengukuran mengacu pada *Reflective Measurement Theory* (RMT). Secara lebih jelas, berdasarkan pada Chin (dalam Ghozali, 2014, hlm.42-43), model evaluasi PLS dengan konstruk reflektif dilakukan sebagai berikut :

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam evaluasi model pengukuran, dilakukan lima tahapan yaitu :

- a. Menghitung nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* harus diatas 0,70.
- b. *Composite Reliability*. Dilakukan untuk mengukur *internal consistency* dan nilainya harus diatas 0,60.
- c. *Average Variance Extracted*. Nilai AVE harus diatas 0,50.
- d. Validitas Diskriminan. Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
- e. *Cross loading*. Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki *loading* lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

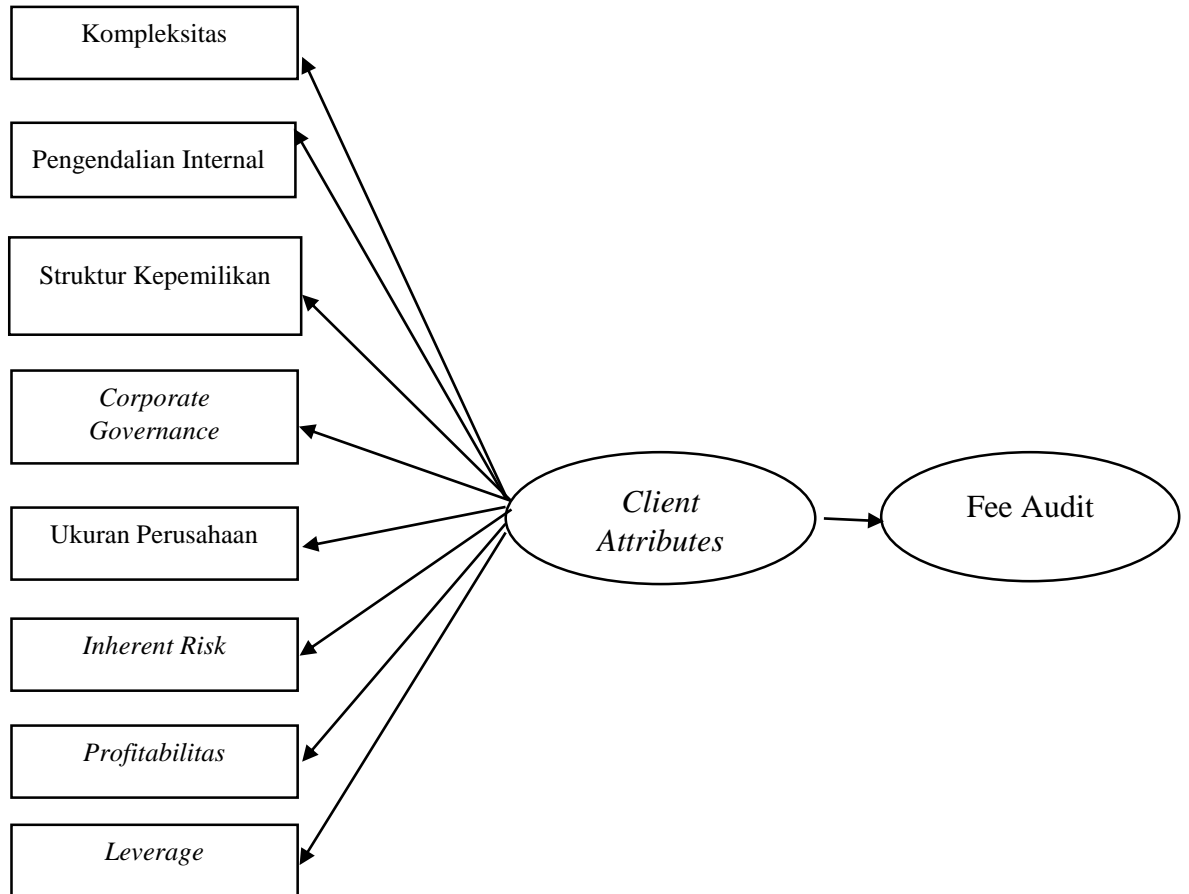
Evaluasi model struktural dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengukur nilai  $R^2$  untuk variabel laten endogen. Nilai  $R^2$  sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat, dan lemah.
- b. Estimasi koefisien jalur harus memiliki nilai yang signifikan. Nilai signifikansi dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*.
- c. Mengukur  $f^2$  sebagai *effect size*. Nilai  $f^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural.



- d. Mengukur relevansi prediksi dengan  $Q^2$ . Jika nilai  $Q^2 < 0$ , menandakan jika model kurang memiliki *predictive relevance*. Jika nilai  $Q^2 > 0$ , menandakan jika model memiliki *predictive relevance*.

Adapun model dari penelitian ini digambarkan seperti berikut :



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

